BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan jenis seni yang menggunakan bunyi sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan keindahan. Manusia menuangkan gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk seni. Musik adalah bagian dari seni yang diwujudkan dalam medium berbentuk bunyi. Menurut Shaleha (2019: 44) musik merupakan gelombang yang diproses oleh indera pendengaran, diubah menjadi impuls elektrik, kemudian saraf auditori mentransmisi impuls tersebut menuju otak dan diinterpretasi. Reseptor di otak akan bertanggung jawab terhadap dimensi dari musik seperti *pitch* (nada), *timbre* (warna nada), *rhythm* (irama) dan harmoni, dan tempo (cepat atau lambat). Musik juga telah berkembang menjadi budaya populer seperti yang diungkapkan oleh Agustiningsih (2018: 17) yang mengatakan bahwa bagaimana musik berubah menjadi salah satu produk dalam budaya populer adalah berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan tertentu. Sebuah budaya bisa diadopsi menjadi gaya hidup karena menempatkan unsur populer sebagai unsur utamanya yang lebih banyak mempertontonkan sisi hiburan, yang mendatangkan kesan konsumtif.

Perkembangan pada dunia musik mengarah pada aspek pendidikan dan pembelajaran musik. Pembelajaran musik memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk mengasah kemampuan bermusiknya. Pembelajaran musik juga termasuk dalam pembelajaran seni dan budaya yang diajarkan pada sekolah formal. Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan kreativitas untuk menjangkau

industri yang inovatif pada masa sekarang. Werdi Ningtyas dkk (2017: 65) juga menambahkan bahwa “pembelajaran seni pada dunia pendidikan bertujuan untuk menjadi sebuah strategi untuk memupuk dan mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak ke arah utuh dan menyeluruh baik secara individu, sosial, maupun masyarakat”. Pendidikan seni memberikan berbagai manfaat bagi siswa, salah satunya adalah penguatan daya kreativitas dan intuisi siswa tersebut.

Jolley dalam Punzalan (2018: 122) mengatakan:

“The Importance of Arts Education recapped that arts education promotes some benefits in a variety of ways. Some of the advantages of arts education are: developing the students’s imagination and creativity; allowing them to understand and express their observe the world around them; supporting them in the decicions-making and in solving problems; and in developing values such as concentration and persistence”.

Hal yang penting dalam pendidikan seni mencakup pada pendidikan seni membawa beberapa keuntugun dari berbagai hal. Beberapa keuntugun dari pendidikan seni adalah: memajukan imajinasi dan kreativitas siswa; membuat mereka untuk mengerti dan mengekspresikan pandangan mereka tentang dunia sekitarnya; mendukung siswa untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah; dan memajukan nilai-nilai konsentrasi dan kegigihan.

Perkembangan musik dalam seni musik merambat kedalam aspek bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu dari kegiatan bermusik yang mengeluarkan musik dan memperindah suara manusia. Suara manusia merupakan instrumen pertama dan utama yang dimiliki manusia dalam bermusik. Kegiatan bernyanyi sudah ada sejak zaman kuno dan awal peradaban. Manusia sudah

mengembangkan kemampuan bernyanyi dalam berbagai peristiwa adat istiadat, ritual, dan sebagai sarana pengungkapan akan keindahan fenomena alam, sejak zaman awal peradaban. Perkembangan itu berlanjut sampai sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi distribusi musik sehingga masyarakat lebih mudah untuk berlatih vokal.

Kegiatan bernyanyi dilakukan oleh semua kalangan usia dalam masyarakat. Bernyanyi juga umum dilakukan oleh anak-anak usia dini. Anak usia dini merupakan salah satu tahapan pertumbuhan manusia yang berada pada umur sekitar 0-6 tahun. Ciri-ciri fisik pada anak usia dini dapat terlihat dari perkembangan tubuhnya yang relatif masih kecil, dan dengan keterbatasan pengetahuan akan dunia luar di sekitarnya. Anak usia dini membutuhkan banyak bimbingan dari orang dewasa karena tingkat perkembangan kognitif anak usia dini masih sangat rendah sehingga membutuhkan bimbingan agar tidak salah mengidentifikasi berbagai hal di sekitarnya.

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan anak pada usia keemasan yang sangat membutuhkan fondasi pendidikan yang baik agar bakat dan keterampilannya dapat tumbuh. Pembelajaran ataupun pemberian pengetahuan yang tepat pada anak-anak usia dini akan berdampak pada kemampuan mereka yang akan berkembang pesat di masa yang akan datang. Hal ini tentunya akan memperbanyak jumlah sumber daya manusia yang terampil pada bidang masing-masing, khususnya pada bidang seni musik.

Aspek penting yang tidak kalah penting dalam menunjang perkembangan kemampuan bernyanyi seseorang adalah proses penjiwaan dalam musikalitas.

Musikalitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menjiwai musik dengan berbagai aspek sehingga dapat membawakan musik secara baik dan benar. Musikalitas dapat membantu seseorang untuk dapat bermusik lebih baik. Hal ini dikarenakan musikalitas dapat membantu membangun rasa kemampuan bermusik berdasarkan kecerdasan musikal yang telah dibentuk secara alam bawah sadar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Atqa (2018: 4) yang mengatakan bahwa pengalaman musikal merupakan sebuah “investasi” yang telah dilakukan oleh musisi, dengan membangun dimensi musikal secara kumulatif, sehingga semakin kokoh bangunannya, semakin baik kualitas dari dimensi musikalnya.

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar secara formal di dunia pendidikan. Sekolah menjadi lembaga yang bertugas untuk mewujudkan suatu misi kependidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan amanat konstitusi yang tertuang di dalam pembukaan (*preamble*) undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke empat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah memegang peranan penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pendidikan yang baik menjadi kekuatan utama pada pelaksanaan pembelajaran.

TK Pertiwi merupakan salah satu sekolah yang mengayomi dan mendidik anak-anak usia dini yang berada di Kota Medan. Sekolah ini terletak di Kecamatan

Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan pembelajaran pada sekolah ini mencakup pendidikan untuk membangun fondasi kecerdasan terhadap anak-anak usia dini, dan mengembangkan bakat mereka. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini adalah kegiatan bernyanyi, yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan rasa musikal yang dapat mengasah kecerdasan bermusik. Menumbuhkan elemen musikal sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bakat seni pada anak-anak usia dini dengan bernyanyi merupakan hal yang menarik. Musikalitas pada anak usia dini dapat dilihat pada pemahaman mereka dalam memahami ritme ketika bernyanyi, kemampuan mereka untuk menirukan lagu-lagu yang dinyanyikan, dan kemampuan mereka untuk menyanyikan melodi yang didemonstrasikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan bernyanyi yang dilakukan di TK Pertiwi bertujuan untuk menambah semangat anak-anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan belajar di TK. Kegiatan bernyanyi dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tema-tema lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak bervariasi, umumnya anak-anak dibimbing untuk menyanyikan lagu-lagu dengan tema-tema yang berkaitan dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak diajarkan untuk melafalkan syair dari lagu-lagu yang dinyanyikan perlahan-lahan. Guru juga memimpin kegiatan bernyanyi sambil bertepuk tangan atau menjentikkan jari, yang memberikan ritme agar nyanyian tersebut memiliki tempo yang stabil. Permasalahan yang terjadi adalah kemampuan anak berbeda-beda antara satu sama lain. Beberapa anak mengalami kesulitan untuk mengikuti bimbingan guru dalam bernyanyi. Anak-anak tersebut memiliki daya tangkap yang lambat untuk mencerna

arahan guru ketika memberikan arahan untuk bernyanyi bersama-sama. Beberapa anak juga kurang memiliki *mood* yang bahagia ketika bernyanyi, dan kurang mengikuti proses bernyanyi dengan lebih ceria. Beberapa anak juga tidak memiliki rasa percaya diri, dan cenderung tidak mau ikut bernyanyi, diantaranya terdapat anak-anak yang tidak mampu mengikuti ritme yang diberikan oleh guru, ataupun masih bingung untuk memulai bernyanyi bersama teman-temannya. Hal ini merupakan suatu permasalahan dalam penelitian yang ingin penulis berikan suatu cara atau metode untuk mendemonstrasikan kegiatan bernyanyi sekaligus menumbuhkan musikalitas anak usia dini.

Kemampuan musikalitas yang diharapkan oleh guru pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan adalah anak-anak tersebut mampu memahami aspek melodi dan irama dalam musik. Anak-anak mampu mengikuti kegiatan bernyanyi yang merupakan bagian dari program pendidikan anak usia dini dengan memahami melodi yang dilantunkan oleh guru. Melodi tersebut menjadi hal utama dalam aspek musikalitas dikarenakan dalam bernyanyi, melodi tersebut melantunkan kalimat dan syair dari lagu yang diajarkan. Aspek lainnya adalah irama, yang merupakan pola-pola ritme dan nilai ketukan dalam bernyanyi. Nilai-nilai ketukan tersebut merupakan aspek dalam bernyanyi untuk memahami tempo ketika melantunkan lagu.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa untuk memecahkan masalah dalam kemampuan musikalitas anak tersebut perlu dilakukan penelitian untuk memberikan solusi dari permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Pada Kegiatan Bernyanyi di TK Pertiwi Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses memahami dan mengidentifikasi suatu topik permasalahan yang muncul dan harus dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan.
2. Kemampuan musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.
3. Adanya hambatan terhadap anak usia dini dalam pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.
4. Sarana dalam kegiatan bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penulis menjadi lebih terfokus dan mendalam. Menurut Abdussamad (2021 : 104) merupakan:

“Pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi permasalahan masalah dalam penelitian penciptaan ini adalah:

1. Kegiatan bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan.
2. Kemampuan musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kegiatan bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan?
2. Bagaimana kemampuan musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 225): “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan”. Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan bernyanyi pada anak usia dini di TK Pertiwi Medan.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang dapat dirasakan langsung dampak kegunaannya. Menurut Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat memahami hasil penelitian mengenai musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang kemampuan musikalitas anak usia dini pada kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Medan.

c. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.